

## **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan untuk Mewujudkan Indonesia Sehat**

<sup>1</sup>\*Devi Wulandari, <sup>1</sup>Tasya Salsabila

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Penulis korespondensi, email: j520190041@student.ums.ac.id

(Received: 2 December 2021/Accepted: 16 August 2022/Published: 23 August 2022)

### **Abstrak**

*Kesehatan menjadi salah satu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mana sebagai tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia. Salah satu tolak ukur kualitas hidup manusia yaitu berdasarkan status kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat ketujuh dengan penderita diabetes terbanyak, tetapi baru 25% masyarakat yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Diabetes dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan mulut. Data dari Kemenkes tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 45,3% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi. Sehingga, diperlukan adanya deteksi dini dan penyuluhan kesehatan sebagai bentuk preventif serta promosi kepada masyarakat untuk meningkatkan angka kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung selama dua hari kepada 69 siswa SDIT Al Firdaus kelas 3 sampai kelas 5 dan 209 masyarakat Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5. Pengabdian diberikan dalam bentuk promosi kesehatan mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi berupa pemeriksaan intraoral maupun ekstraoral, serta dilakukannya medical check-up yang meliputi pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dan medical check-up terbukti efektif dalam meningkatkan wawasan, kewaspadaan, dan kesadaran siswa SDIT Al Firdaus serta masyarakat Desa Glonggong, Nogosari tentang pentingnya menjaga kesehatan.*

**Kata Kunci:** Diabetes, Gigi dan Mulut, Kesehatan Masyarakat, Medical Check-Up, Promosi Kesehatan

### **Abstract**

*Health is one of the Human Development Index (HDI) which is a benchmark used to see the quality of human life. One of the benchmarks for the quality of human life is based on the health status of Human Resources (HR). Based on data from the International Diabetes Federation (IDF) in 2019, Indonesia was ranked seventh with the most diabetics with only 25% of people knowing that they had diabetes. Diabetes can cause oral health problems. Data from the Ministry of Health in 2020 shows that 45.3% of Indonesians experience dental health problems. Thus, it is necessary to have early detection and health education as a form of prevention and promotion to the community to increase awareness of the importance of maintaining health. The service activities were carried out directly for two days to 69 students of SDIT Al Firdaus grades 3 to 5 and 209 the people of Glonggong Village, Nogosari RT 1 to RT 5. Service was given in the form of health promotions regarding the importance of taking care of dental and oral health, dental check-ups in the form of intraoral and extraoral examinations, as well as medical check-ups which include checking blood sugar, cholesterol, and uric acid. The results of the service show that health promotion activities and medical check-ups have proven to be effective in increasing insight, vigilance, and awareness of students at SDIT Al Firdaus and the community of Glonggong Village, Nogosari about the importance of maintaining health.*

Keywords: Dental and Oral, Diabetes, Health Promotion, Medical Check-Up, Public Health

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sehingga menjadi salah satu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mana sebagai tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia. Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa juga ditentukan oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, salah satu tolak ukur kualitasnya berdasarkan status kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM). Status kesehatan di Indonesia saat ini sangat kritis atau menurun terlebih dengan munculnya Covid-19. Salah satu masalah kesehatan yang darurat di Indonesia adalah diabetes serta kesehatan gigi dan mulut (Mulat & Yuriatson, 2019).

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) tahun 2019, Indonesia menempati urutan ketujuh dengan jumlah penderita diabetes terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta (IDF Diabetes Atlas, 2019). Prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat sekitar 2% dari tahun 2013, angka ini menunjukkan bahwa baru 25% saja penderita diabetes mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peran dari pasien sendiri serta keluarga menjadi salah satu hal penting dalam pengelolaan penyakit diabetes selain tenaga kesehatan. Pemberian edukasi kepada pasien dan keluarganya dapat memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan penyakit dan penatalaksanaan diabetes yang akan berperan dalam usaha memperbaiki hasil pengelolaan. Salah satu cara pencegahan diabetes ialah dengan melakukan deteksi diabetes sejak dini. Hal ini sangatlah penting untuk mencegah dan mengendalikan diabetes pada tahap lanjutan dan komplikasi (Harreiter et al., 2019). Cara deteksi dini diabetes yaitu dengan melakukan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan mengaplikasikan cek kesehatan melalui pemeriksaan gula darah yang digunakan untuk membantu mendiagnosis penyakit diabetes.

Diabetes juga dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal itu disebabkan karena menurunnya produksi saliva yang menyebabkan mulut menjadi kering, selain itu air liur yang mengandung kadar glukosa tinggi menyebabkan bakteri mudah tumbuh di dalam mulut yang kemudian akan membuat gusi dan daerah sekitarnya meradang serta terinfeksi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal penting yang harus menjadi perhatian oleh setiap orang. Dengan terjaganya kesehatan gigi dan mulut maka kegiatan seperti makan, berbicara, ataupun bersosialisasi tidak akan terganggu (Kurniawan et al., 2020). Namun ternyata, kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih memprihatinkan, khususnya pada anak-anak. Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2020, proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang yaitu sebesar 45,3% dan masalah kesehatan mulut yang dialami mayoritas masyarakat Indonesia yaitu gusi bengkak (14%). Tindakan preventif dan kuratif dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut menjadi prioritas utama. Kita bisa mulai dengan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar karena faktanya baru sekitar 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar yaitu minimal dua kali sehari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Indonesia sehat dapat terwujud dengan dukungan serta peran masyarakat untuk menciptakan kesehatan masyarakat yang optimal. Terlaksananya upaya kesehatan yang mandiri dan optimal dapat meningkatkan fungsi kehidupan dengan meningkatkan kesehatan dan pencegahan secara berkesinambungan, salah satunya dengan rutin melakukan medical check-up serta edukasi mengenai kesehatan. Namun, tingkat kesadaran masyarakat terkait rutin melakukan medical check-up masih sangat kurang. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut salah satunya ialah faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor psikologis. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan pendidikan seseorang maka akan semakin rutin juga untuk melakukan

pemeriksaan kesehatan dan begitu pula sebaliknya. Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi terbiasa atau tidaknya masyarakat untuk melakukan perawatan medis, kemudian ada juga yang merasa takut untuk mengetahui hasil pemeriksaan jika terdapat masalah dengan kesehatannya. Menurut hasil survei Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, Desa Glonggong, Nogosari merupakan salah satu contoh daerah yang masih belum memiliki jumlah tenaga kesehatan yang ideal dan belum terdistribusi secara merata sehingga dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan belum maksimal (Dinas Kesehatan, 2016).

## 2. Metode

Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa hanya 20% masyarakat Indonesia yang peduli dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Ditambah dengan jaminan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu juga masih belum berjalan dengan baik sehingga masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan untuk mendapatkan pengobatan ketika jatuh sakit. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan medical check-up sebagai upaya pencegahan penyakit sejak dini, khususnya karies dan diabetes, yang dilakukan secara gratis di Desa Glonggong, Nogosari, Boyolali. Dengan melibatkan peran Kepala Desa Glonggong, Nogosari, Boyolali serta Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus untuk mengajak masyarakat turut serta mengikuti pengecekan rutin dan penyuluhan kesehatan dalam kegiatan bakti sosial, sekaligus mendorong juga memotivasi masyarakat untuk senantiasa menerapkan pola hidup sehat. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh mahasiswa kedokteran umum serta dokter gigi dari RSGM Soelastris yang diikuti oleh masyarakat Desa Glonggong, Nogosari, Boyolali.

### 2.1. Solusi yang Ditawarkan

Bakti sosial menjadi momentum bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan secara gratis. Berikut, beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan :

1. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan serta bagaimana cara menjalankan pola hidup sehat.
2. Melakukan *medical check-up* diantaranya pemeriksaan *vital sign* yang terdiri dari pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan detak jantung, kemudian juga dilakukan pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, dan pemeriksaan asam urat guna mendeteksi penyakit atau gangguan kesehatan sejak dini.

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan menggunakan alat Sphygmomanometer. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan, masih banyak masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi dikarenakan rata-rata yang melakukan pemeriksaan ialah masyarakat yang sudah lansia. Penurunan daya tahan tubuh akibat masalah degeneratif dan penurunan fungsi fisiologis akibat proses degeneratif menjadi salah satu faktor penyebab hipertensi pada lansia. Faktor tersebut juga menjadi penyebab munculnya banyak penyakit tidak menular pada usia lanjut (Asari et al., 2017).

Pemeriksaan kadar gula darah dan kolesterol menggunakan alat Easy Touch GCU (Glucose, Cholesterol and Urin acid). Alat ini bekerja dengan cara memasukkan *blood lancet* ke dalam *lancing device* dan mengatur tingkat kedalaman jarum ke angka empat. Strip glukosa dimasukkan ke dalam Easy Touch GCU dan dinyalakan hingga muncul lambang darah pada layar. Kemudian, melakukan sterilisasi jari menggunakan *alcohol swab* dan mendekatkan *lancing device* ke jari tersebut sambil menekan tombol *lancing device*. Darah diletakkan pada strip glukosa yang telah terpasang di Easy Touch GCU, selanjutnya akan muncul angka pada layar yang menunjukkan kadar gula darah dengan satuan mg/dL. Sedangkan pada pemeriksaan kolesterol, strip kolesterol dipasang pada Easy Touch GCU. Kemudian, darah yang diambil

diletakkan pada strip kolesterol hingga muncul angka pada layar Easy Touch GCU yang menunjukkan kadar kolesterol dengan satuan mg/dL (Noriko et al., 2020).

Kolesterol juga menjadi salah satu penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat. Kolesterol dengan tingkat tinggi atau hiperkolesterolemia merupakan keadaan dimana terjadi gangguan kadar lemak dalam darah, dimana kadarnya lebih dari 240 mg/dl. Tingkat kolesterol yang berlebihan dapat mengganggu dan mengubah struktur pembuluh darah yang dapat menyebabkan gangguan fungsi endotel, salah satu gangguan fungsi endotel yang dapat terjadi ialah lesi, plak, oklusi dan emboli.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial bertema “Senyum Mereka, Senyum Kita Semua” sebagaimana disajikan pada Tabel 1, dengan sasaran siswa SDIT Al Firdaus dan masyarakat Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5 dilaksanakan selama 2 hari, 21 Februari 2020 dan 1 Maret 2020, dengan mitra LAZIZMU, PDGI Kota Surakarta, dan Dokter Gigi.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Kegiatan   | Hari, Tanggal Pelaksanaan | Tempat  | Capaian Program   |
|----|--|---------------------------|---|---|
|    | <i>Brainstorming</i> tim pengusul kegiatan dan FGD ( <i>Forum Grup Discussion</i> ) penentuan materi promosi Kesehatan | Jum'at, 10 Januari 2020   | Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta | Melakukan rapat dan diskusi dalam menentukan tema, bentuk kegiatan dan kelompok sasaran   |
| 2. | Observasi dan pengambilan data kelompok kegiatan   | Minggu, 19 Januari 2020   | SDIT Al Firdaus Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5   | Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi yang menjadi objek pengabdian masyarakat  |
| 3. | Koordinasi pelaksanaan bakti sosial  |                           |   | Koordinasi serta persiapan pelaksanaan bakti sosial Kegiatan dihadiri oleh panitia pelaksana, PDGI Kota Surakarta, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus, Kepala Desa Glonggong, Nogosari  |
| 4. | Pelaksanaan bakti sosial (Promosi Kesehatan)   | Jum'at, 21 Februari 2020  | SDIT Al Firdaus   | Penyuluhan dan edukasi pada anak SD kelas 3 sampai kelas 5 akan pentingnya merawat kesehatan gigi serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini diikuti oleh 69 siswa SDIT Al Firdaus kelas 3 sampai kelas 5 |
| 5. | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan (Promosi Kesehatan)  |                           |   | Melakukan proses pengumpulan data kegiatan, pelaporan kegiatan, penilaian dan evaluasi capaian program kegiatan untuk mengidentifikasi  |

| No | Kegiatan  | Hari, Tanggal Pelaksanaan | Tempat  | Capaian Program  |
|----|---|---------------------------|---|--|
|    |   |                           |   | permasalahan dan menentukan upaya pemecahan masalah untuk program kegiatan selanjutnya.  |
| 6. | Pelaksanaan <i>Medical Check-Up</i>                             | Minggu,01 Maret 2020      | Balai Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5             | Melakukan <i>medical check-up</i> pada seluruh warga desa serta anak-anak SD meliputi pemeriksaan gigi gratis dan tindakan, pemeriksaan <i>vital sign</i> , dan pemeriksaan gula darah. Kegiatan pemeriksaan gigi gratis diikuti oleh 209 orang dan pemeriksaan <i>vital sign</i> serta gula darah diikuti 192 orang.<br>Pengadaan pasar murah dengan menjual pakaian-pakaian yang masih layak pakai dan sembako dengan harga yang murah. Kegiatan ini dihadiri oleh 209 masyarakat. |
| 7. | Monitoring dan evaluasi pelaksanaan ( <i>Medical Check-Up</i> ) |                           |   | Melakukan proses pengumpulan data kegiatan, pelaporan kegiatan, penilaian dan evaluasi capaian program kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan upaya pemecahan masalah untuk program kegiatan selanjutnya.   |
| 8. | Penulisan laporan pertanggungjawaban                            | Selasa,31 Maret 2020      | Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta | Laporan pertanggungjawaban dan lampiran kegiatan bakti sosial telah terselesaikan dan diserahkan ke dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan PDGI Kota Surakarta  |

Dari Tabel 1, ditemukan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa SDIT Al Firdaus kelas 3 sampai kelas 5 mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengaplikasikan cara sikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan promosi kesehatan dan sikat gigi masal di SDIT Al Firdaus telah dilaksanakan sebagaimana terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Promosi Kesehatan



Gambar 2. Sikat Gigi Masal

Pelaksanaan pengabdian masyarakat salah satunya meliputi promosi kesehatan kepada siswa dan siswi SDIT Al Firdaus dengan materi penyakit rongga mulut, pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta hal-hal yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seperti makanan dan minuman yang dapat menyebabkan gigi berlubang ataupun yang bisa meningkatkan kesehatan gigi. Selain itu, diberikan pula penjelasan mengenai proses terjadinya gigi berlubang serta kebiasaan yang memicu terjadinya penyakit di rongga mulut. Promosi kesehatan ini diberikan menggunakan media video, *games*, dan poster edukasi yang menarik. Kegiatan ini dipilih dikarenakan pengenalan melalui edukasi sekaligus promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan gigi, dimana konsep tersebut tidak sekadar proses memberikan kesadaran bagi anak agar meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, namun juga mendukung proses perubahan perilaku anak sehingga promosi kesehatan dapat membawa hasil yang memuaskan (Junaidi, 2018).

Setelah dilakukan promosi kesehatan, selanjutnya yaitu pelaksanaan sikat gigi bersama. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberi contoh kepada anak mengenai bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar agar kesehatan gigi tetap terjaga dengan menggunakan sikat gigi sendiri dan dipandu oleh panitia pengabdian dari mahasiswa kedokteran gigi. Hasil dari praktik ini menunjukkan banyak siswa SDIT Al Firdaus yang sangat senang apabila kegiatan menggosok gigi dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman.

2. Sekitar 70% masyarakat Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5 mengalami penyakit hipertensi dan kolesterol serta memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang masih tergolong kurang baik setelah dilakukannya pemeriksaan gigi dan *medical check-up* sebagaimana terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Pemeriksaan Gula Darah



Gambar 4. Pemeriksaan Gigi

Hipertensi merupakan keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik yang mencapai  $>140$  mmHg dan diastolik  $>90$  mmHg. Terdapat beberapa faktor risiko hipertensi, diantaranya yaitu umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, faktor makanan, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik (malas berolahraga), dan *stress*. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan seseorang dapat terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan serta sikap mengenai hipertensi. Pada sebagian besar penderita hipertensi biasanya tidak memiliki gejala namun ada juga penderita yang bergejala. Gejala yang dimaksud berupa sakit kepala, pendarahan dari hidung, kepala terasa pusing disertai wajah yang kemerahan dan mudah merasa lelah. Pada beberapa kondisi bagi penderita hipertensi berat bisa terjadi penurunan kesadaran bahkan koma. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terjadinya pembengkakan pada otak atau disebut ensefalopati hipertensif (Sofiana et al., 2018). Apabila pasien terjadi kondisi tersebut maka diperlukan penanganan segera. Oleh karena itu, *medical check-up* yang meliputi pemeriksaan tekanan darah sangat perlu untuk dilakukan secara rutin oleh masyarakat yang bertujuan sebagai langkah preventif agar dapat menghindari peningkatan tekanan darah yang bisa saja penderita tidak merasakan gejala namun sangat berbahaya bagi penderita.

Dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, didapatkan hasil yang masih tergolong kurang baik. Salah satu faktor penyebab masih banyaknya kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang kurang baik ialah dikarenakan masyarakat jarang melakukan kunjungan ke dokter gigi. Pada umumnya masyarakat merasa bahwa kunjungan ke dokter gigi bukanlah suatu kewajiban dan hanya diperlukan apabila gigi sudah terasa sakit ataupun saat keadaan gigi mengalami kondisi darurat. Padahal kunjungan rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali memiliki korelasi yang erat dengan perilaku sehari-hari seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nawang et al., 2019). Sehingga,

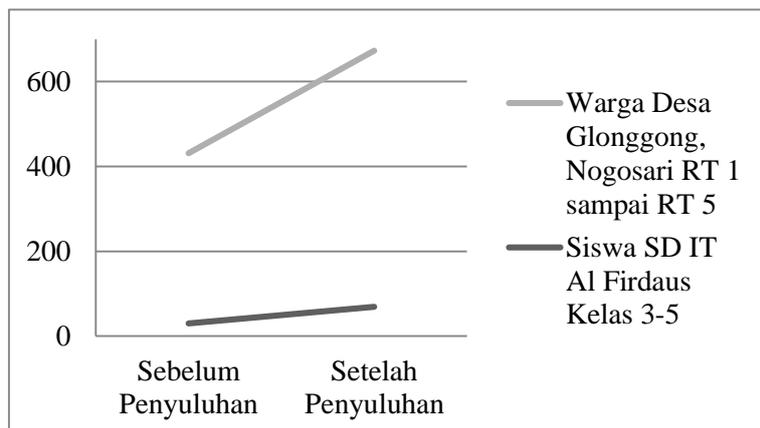
adanya pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan di Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5 diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakatnya.

3. Terdapat antusias masyarakat Desa Glonggong, Nogosari yang besar terhadap baju dan sembako yang dijual di pasar murah sebagaimana terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pasar Murah

4. Berdasarkan grafik pada gambar 6, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebanyak 50,6% masyarakat Desa Glonggong, Nogosari RT 1 sampai RT 5 dan 76,9% siswa SDIT Al Firdaus kelas 3-5. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti *medical check-up* atau pemeriksaan rutin yang berupa pemeriksaan gigi (ekstraoral dan intraoral) sebagai langkah awal untuk mencegah karies dan pengecekan gula darah, kolesterol dan asam urat untuk mendeteksi penyakit sejak dini. Selain itu juga dibuktikan dengan meningkatnya antusias siswa SD kelas 3-5 dalam mengikuti promosi kesehatan mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut serta sikat gigi massal untuk mengedukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kesadaran Masyarakat setelah Penyuluhan Kesehatan

#### 4. Simpulan

Kegiatan promosi kesehatan serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa SDIT Al Firdaus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pemeriksaan gigi dan *medical check-up* juga berguna untuk mendeteksi lebih awal kondisi *oral hygiene* dan penyakit diabetes, kolesterol, asam urat serta hipertensi. Selain itu juga meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat Desa

Glonggong, Nogosari dalam menjaga kesehatan sebagai upaya mewujudkan Indonesia Sehat. Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah kegiatan dapat melibatkan dokter umum dan lebih banyak tenaga kesehatan agar dapat mencangkup sasaran masyarakat yang lebih luas.

## 5. Persantunan

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerjasama dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta serta seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## 6. Referensi

- Asari, H. V., Rasmaliah, & Jemadi. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas pb selayang ii kecamatan medan selayang. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi*, 1(2), 1–9.
- IDF Diabetes Atlas (2019). IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019. *International Diabetes Federation*, 266(6881).
- Dinas Kesehatan. (2016). *Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021* (Vol. 1).
- Harreiter, J., & Roden, M. (2019). Diabetes Mellitus—Definition, Classification, Diagnosis, Screening and Prevention (Update 2019). *Wiener Klinische Wochenschrift*, 131(1), 6–15.
- Junaidi, & Razi, P. (2018). *Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut II & III. In KEMENKES RI* (Tahun 2018, Vol. 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin 2020. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kurniawan, A. A., Wedhawati, M. W., Triani, M., Imam, D. N. A., & Laksitasari, A. (2020). Laporan Kasus: Xerostomia pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Stomatognathic (J.K.G Unej)*, 17(1), 33–36.
- Mulat, T. C., & Yuriatson. (2019). Studi Kasus Pada Pasien Tn. “B” dengan Diabetes Millitus di Ruang IGD Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 1395–1398.
- Nawang, D., Pratamawari, P., & Hadid, A. M. (2019). Hubungan *Self-Rated Oral Health* Terhadap Indeks Kunjungan Rutin Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut ke Dokter Gigi. *ODONTO : Dental Journal*, 6(1), 6–11.
- Noriko, N., & Alfiah, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sosialisasi Sumber Bahan Pangan Menyehatkan (Tepung Cannalina). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(1), 32–37.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Semester 1.
- Sofiana, L., Puratmadja, Y., Kartika, S., Haris, A., Pangulu, R., & Putri, I. H. (2018). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan*, 171(1), 6-11.

